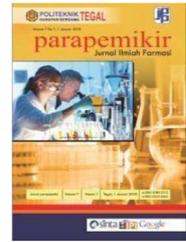




p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062
<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/parapemikir>
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com



GAMBARAN SWAMEDIKASI TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL SEBAGAI PENAMBAH NAFSU MAKAN ANAK PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA TRAYEMAN KECAMATAN SLAWI

Mega Ayu Ambar Ismanu¹, Wilda Amananti², Purgiyanti³

^{1,2} Kampus I : Mataram No.9 Tegal Telp.(0283) 352000

³Prodi DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia e-mail: ambarismanu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 2020

Received in

revised form

mei 2020

Accepted July 2020

Available online

August 2020

Abstrak

Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan. Penyebab gangguan gizi pada anak adalah tidak nafsu makan, maka orang tua menggunakan alternatif tanaman obat herbal untuk meningkatkan nafsu makan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran swamedikasi tentang tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan anak pada ibu rumah tangga di Desa Trayeman. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan responden ibu rumah tangga di Desa Trayeman dengan menggunakan alat bantu kuisioner dan wawancara. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pemanfaatan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan anak pada ibu rumah tangga sudah cukup baik di Desa Trayeman, dilihat dari khasiat dan efek yang dirasakan anak setelah mengkonsumsi tanaman herbal yaitu mengalami peningkatan. Dengan ini menandakan bahwa secara umum, cara kerja tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan anak adalah meningkatkan metabolisme, menekan atau menghambat asam lambung dan merangsang sekresi makanan sehingga meningkatkan nafsu makan. Keberhasilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan tanaman herbal untuk meningkatkan nafsu makan pada anaknya dilihat dari jenis tanaman yang digunakan, cara pengolahan tanaman herbal dan efek yang dirasakan anak setelah mengkonsumsi tanaman herbal.

Kata kunci : Pemanfaatan Tanaman Herbal, Nafsu Makan, Anak, Ibu Rumah Tangga Desa Trayeman

Abstract

The use of herbs for health maintenance and disease disorders is very much needed and needs to be developed, especially with soaring medical costs. The cause of nutritional disorders in children is no appetite, so parents use alternative herbal medicinal plants to increase appetite in children. This study

aims to get a self-described picture of herbal plants as enhancing children's appetite in housewives in Trayeman Village. This type of research uses a descriptive method with a qualitative approach with respondents housewives in the Trayeman Village by using questionnaire and interview tools. Sampling was done by purposive sampling. The results of this study were obtained that the use of herbal plants as an appetite enhancer for children in housewives is quite good in Trayeman Village, seen from the efficacy and effects felt by children after consuming herbal plants, which has increased. With this indicates that in general, the workings of herbal plants as a child appetite enhancer is to increase metabolism, suppress or inhibit gastric acid and stimulate food secretion thereby increasing appetite. The success of housewives in using herbal plants to increase appetite in their children can be seen from the types of plants used, how to process herbs and the effects felt by children after consuming herbs.

Keywords: Utilization of Herbal Plants, Appetite, Children, Housewife of Trayeman Village

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. PENDAHULUAN

Tumbuhan herbal adalah tumbuhan-tumbuhan atau tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional terhadap penyakit. Sejak zaman dahulu, tumbuhan herbal berkhasiat sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Jawa. Pengobatan tradisional terhadap penyakit tersebut menggunakan ramuan-ramuan bahan dasar dari tumbuhan-tumbuhan dan segala sesuatu yang berada di alam. Sampai sekarang, hal itu banyak diamati oleh masyarakat karena biasanya bahan-bahannya dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar (Suparmi & Wulandari, 2011).

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang menjadi penjaga tradisi yang sangat kuat. Namun demikian, pemakai obat tradisional diharapkan sabar dalam melakukan terapi, baik pada saat memilih ramuan maupun menggunakannya. Sampai sekarang, pengobatan tradisional terhadap penyakit dengan penggunaan obat tradisional terhadap penyakit dengan yang lebih dikenal dengan jam uterus dilestarikan oleh modern (Arisandi & Andriani, 2011).

Pemanfaatan herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan. Dengan maraknya gerakan kembali ke alam (*back to nature*), kecenderungan penggunaan bahan obat alam atau herbal di dunia semakin meningkat. Gerakan tersebut di latarbelakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, perkembangan pola penyakit dan gangguan gizi (Paulus, 2012).

Penyebab langsung gangguan gizi pada anak adalah tidak sesuainya jumlah gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh mereka. Ketidak sesuaian ini salah satunya penyebab karena susah makan yang merupakan dampak dari tidak nafsu makan. Setiap orang tua terutama ibu pasti melakukan berbagai upaya agar kebutuhan gizi anak dapat tercukupi dengan baik, salah satunya meningkatkan nafsu makan pada anak mulai dari suasana makan yang dibuat nyaman, variasi dan bentuk makanan yang di buat semenarik mungkin hingga pemanfaatan tanaman obat herbal untuk meningkatkan nafsu makan (Ary & Rizky, 2016).

Swamedikasi sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya. Pada pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Obat*) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Nur Aini, 2017)

Alasan mengapa meneliti gambaran swamedikasi tentang pemanfaatan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan anak pada ibu rumah rumah tanggadidesa Trayeman karena ingin mengetahui seberapa luas pengetahuan ibu rumah

tangga dalam memanfaatkan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan anak dalam swamedikasi dan untuk mengetahui ibu yang anaknya pernah atau sedang mengalami gangguan nafsu makan dengan pemanfaatan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan pada anaknya serta mengetahui apa saja jenis tanaman herbal yang bisa dimanfaatkan sebagai penambah nafsu makan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran swamedikasi tentang pemanfaatan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan anak pada ibu rumah tangga di desa Trayeman”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Ilmu

Peneliti ini merupakan peneliti farmasi sosial khususnya pada bidang Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai penambah nafsu makan anak pada Ibu Rumah Tangga.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Trayeman Kecamatan Slawi pada bulan Januari – Februari 2020.

B. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini menggunakan metode desain deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek atau peristiwa yang bertujuan deskriptif peneliti mendeskripsikan fenomena yang ditemui, tanpa melakukan analisis mengapa fenomena itu terjadi, dan tidak memerlukan hipotesis sehingga tidak dilakukan uji hipotesis (Sastroasmono & Ismail, 2011)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Penentuan besar sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel penentuan besar sampel *Yount* yaitu :

Tabel 1. Penentuan Besar Sampel

Besar Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1001-5000	5%
5001-10.000	2%
>10.000	1%

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Jogiyanto (2014) teknik pengambilan sampel purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan Kriteria tertentu.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya.

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
Gambaran Swamedikasi Tentang Tanaman Herbal sebagai penambah nafsu makan anak pada Ibu Rumah Tangga di Desa Trayeman	1. Jumlah jenis tanaman herbal yang digunakan	Menghitung dan menggambarkan responden yang menggunakan jenis tanaman herbal berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner	Jenis tanaman: 1. Papaya 2. Temulawak 3. Tomat	Nominal
	2. Swamedikasi pengelolaan tanaman herbal	Wawancara dan kuesioner	1. Direbus 2. Dikonsumsi langsung 3. Dijus 4. Diparut	Nominal
	3. Efek yang dirasakan anak setelah menggunakan tanaman herbal	Wawancara dan kuisioner	1. Nafsu makan meningkat (Ya) 2. Nafsu makan meningkat (Tidak)	Nominal

F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Peneliti menemui responden yang sedang berada di rumahnya masing-masing
2. Peneliti memberikan pertanyaan awal kepada responden apakah responden tersebut menggunakan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan pada anaknya serta melakukan swamedikasi.
3. Responden yang memiliki amak prasekolah dijadikan peneliti sebagai sampel penelitian yang masuk ke dalam kriteria inklusi.
4. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner, dan meminta persetujuan objek penelitian untuk mengisi kuesioner.
5. Kemudian responden mengisi kuesioner dan menjawab pertanyaan dari wawancara yang dilakukan peneliti.

H. Validitas dan Realibilitas

Alat ukur atau instrument penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan realibilitas data.

1. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas kuesioner dengan pertanyaan, bahwa P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P12, P14, P15, P17, P19 dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian berikutnya, dan untuk pertanyaan P11, P13, P16, P18 tidak valid sehingga tidak dapat digunakan

Tabel 3. Definisi Operasional

Pertanyaan	r Tabel	R Hitung	Keterangan
P1	0,441	0,570	Valid
P2	0,441	0,529	Valid
P3	0,441	0,518	Valid
P4	0,441	0,603	Valid
P5	0,441	0,612	Valid
P6	0,441	0,473	Valid
P7	0,441	0,706	Valid
P8	0,441	0,518	Valid
P9	0,441	0,600	Valid
P10	0,441	0,538	Valid
P11	0,441	-0,162	Tidak Valid
P12	0,441	0,649	Valid
P13	0,441	-0,097	Tidak Valid
P14	0,441	0,565	Valid
P15	0,441	0,519	Valid
P16	0,441	-0,094	Tidak Valid
P17	0,441	0,668	Valid
P18	0,441	-0,086	Tidak Valid
P19	0,441	0,776	Valid

dalam penyebaran kuesioner berikutnya.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013). Uji realibilitas dilakukan pada 20 responden yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Nugroho, 2012).

Nilai Croancbach alpa pada uji realibilitas dari 20 pertanyaan yang digunakan adalah 0,760 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai cukup pada uji realibilitas. Pertanyaan dikatakan baik apabila memiliki nilai 0,800-1, nilai realibilitas 0,600-0,800 dikatakan cukup, sedangkan nilai realibilitas 0,400 dikatakan rendah (Arikunto,2013)

Berdasarkan hasil uji realibilitas dari 19 pertanyaan diperoleh koefisien realibilitas adalah 0,798, sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien realibilitas pada pertanyaan tersebut adalah reliabel dan mempunyai realibilitas cukup yaitu termasuk dalam kategori korelasi realibilitas antara 0,600-0,800

3. Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mendapat rekomendasi dari Politeknik Harapan Bersama Prodi DII Farmasi dan permintaan ijin kepada pihak yang bersangkutan sebagai subyek yang diteliti.

Etika penelitian ini meliputi:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)
Lembar persetujuan diberikan subyek yang diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden setuju untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan tetap menghormati hak-haknya.
2. *Anonimity* (Tanpa Nama)
Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)
Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai hasil riset. Cara untuk menjaga kerahasiaan adalah dengan menyimpan lembar kuesioner sampai dengan jangka waktu

yang lama. Setelah tidak digunakan, maka lembar kuesioner itu dibakar .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dilaksanakan dilapangan, penelitian dengan menggunakan kuesioner dan sedikit wawancara. Responden dalam penelitian ini berjumlah 73 responden ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Trayeman Kecamatan Slawi. Hasil penelitian akan diperoleh data mengenai gambaran swamedikasi tentang pemanfaatan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan anak pada ibu rumah tangga di Desa Trayeman Kecamatan Slawi.

A. Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dapat dijelaskan berdasarkan data dibawah ini yang meliputi umur dan pendidikan terakhir responden.

1. Karakteristik Umur Responden

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di Desa Trayeman Kecamatan Slawi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. Karakteristik Umur Responden

Kategori umur	Jumlah (n)	Presentase (%)
(18-25)	25	34,2%
(26-35)	28	38,4%
(36-45)	12	16,4%
(46-56)	8	10,9%
Total	73	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

2. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir di Desa Trayeman Kecamatan Slawi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	14	19,2%
SMP	18	24,7%
SMA/K	26	35,6%
Diploma	15	20,5%
Total	73	

Sumber : Data primer yang sudah diolah

B. Gambaran Swamedikasi

Pemanfaatan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan anak dalam swamedikasi ibu rumah tangga di Desa Trayeman Kecamatan Slawi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner berupa ceklis dan sedikit wawancara kepada responden meliputi jenis tanaman herbal yang digunakan ibu rumah tangga untuk meningkatkan nafsu makan pada anak, pengolahan tanaman herbal yang digunakan untuk meningkatkan nafsu

makan pada anak dan efek yang dirasakan anak setelah mengkonsumsi tanaman herbal.

1. Jenis Tanaman Herbal yang digunakan responden

Menurut Ari Kurniawan dan Rizky Ayu, 2016 jenis tanaman herbal yang berkhasiat sebagai penambah nafsu makan anak adalah temulawak, pepaya, tomat, temu kunci, temu hitam, lengkuas, brotowali, lengkuas, adas, kunyit. Pada penelitian ini tanaman yang diteliti terhadap responden adalah tanaman temulawak, pepaya dan tomat, karena jenis tanaman tersebut mudah didapat dan dijumpai di lingkungan masyarakat dan mudah untuk cara pengolahannya. Hasil penelitian responden yang menggunakan jenis tanaman herbal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Jenis Tanaman Herbal yang digunakan responden

Tanaman yang digunakan	Jumlah responden(n)	Presentase(%)
Temulawak	32	43,8%
Pepaya	22	30,1%
Tomat	19	26,0%
Total	73	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah

2. Cara pengolahan Tanaman Herbal

Ada beberapa cara pengolahan tanaman herbal secara turun temurun oleh masyarakat yaitu dengan dikonsumsi langsung, direbus, dibuat teh, dijus dan diparut. Tanaman herbal yang diolah dengan direbus (jamu godog) telah banyak digunakan untuk pengobatan karena sudah dirasakan dan efek samping yang ringan, serta mudah didapatkan (Hadi dkk, 2015)

Tabel 7. Cara Pengolahan Tanaman Herbal yang digunakan responden

Cara Pengolahan	Jenis Tanaman	Jumlah Responden (n)	Presentase (%)
Dikonsumsi langsung	Papaya	19	26,0%
Direbus	temulawak	23	31,5%
Dijus	papaya, tomat	20	27,4%
Diparut	Temulawak	11	15,0%
Total		73	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah

3. Efek yang dirasakan anak setelah menggunakan tanaman herbal

Distribusi menurut responden dari efek yang dirasakan anak setelah menggunakan tanaman herbal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Efek yang dirasakan anak setelah menggunakan tanaman herbal

Jawaban responden	Jumlah responden(n)	Presentase(%)
Nafsu makan meningkat(Ya)	67	91,8%
Nafsu makan meningkat (Tidak)	6	8,2%
Total	73	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Swamedikasi Tentang Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Penambah Nafsu Makan Anak Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Treyaman Kecamatan Slawi Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia memperoleh hasil tertinggi pada kategori umur yaitu 18-25 tahun dengan presentase 34,2%. Responden disini yaitu ibu rumah tangga yang menjadi peran penting dalam hal kesehatan bagi keluarga terutama pada anak, kemudian karakteristik responden tertinggi berdasarkan pendidikan diperoleh pada tingkat pendidikan SMA/K sebanyak 35,6%.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian responden dengan dilihat dari jenis tanaman herbal yang paling banyak digunakan adalah temulawak dengan presentase 43,8%. Kemudian dilihat dari cara pengolahan tanaman herbal dengan hasil presentase 31,5% pengolahan tanaman herbal dengan cara direbus dan yang terakhir dilihat dari efek yang dirasakan anak setelah menggunakan atau mengkonsumsi tanaman herbal jawaban responden yaitu nafsu makan meningkat dengan hasil presentase 91,78% , itu menandakan khasiat dari tanaman herbal yang digunakan sangat-sangat baik untuk peningkatan pada nafsu makan anak.
3. Perlu adanya studi lebih lanjut ataupun kajian yang lebih mendalam mengenai efektifitas penggunaan antibiotika profilaksis pada pasien bedah urologi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo agar kejadian infeksi luka operasi dapat dihindari dan pengobatan pada pasien preoperasi bedah urologi bisa menjadi lebih baik.
4. Perlu penelitian yang bersifat prospektif agar diperoleh informasi yang lebih jelas serta hasil yang lebih akurat tentang penggunaan antibiotika profilaksis.

B. Saran

1. Bagi ibu yang memiliki anak
Diharapkan dapat melanjutkan

menggunakan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan pada anak dengan cara yang tepat agar memberikan efek yang cukup signifikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian tentang peningkatan nafsu makan anak menggunakan tanaman herbal secara lebih luas dan mendalam anatara lain menggali tentang pola dan cara penggunaan tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan pada anak.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Heru Teguh Ismanu dan Ibu Rositi Hikmawati serta kakak saya Wahyu Aji Akbar Ismanu yang saya sayangi. Putrimu ini mencoba memberikan yang terbaik untukmu, betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Terima kasih atas do'a, support dan dukungan moril maupun materi untukku selama ini.
2. Untuk sahabat saya terima kasih atas do'a dan supportnya.
3. Prodi D3 Farmasi.
4. Dosen pembimbingku Ibu Wilda Amananti, S.Pd., M.Si. dan Ibu Purgiyanti, S.Si, M.Apt yang terus memotivasiku untuk selalu fokus menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Prodi D3 Farmasi.
6. Almamaterku Politeknik Harapan Bersama Tegal.

V. REFERENSI

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Arikunto, S. 2006. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta:Jakarta.
- [3] Arisandi, Y., & Andriani, Y. 2011. *Khasiat Berbagai Tanaman Untuk Pengobatan Berisi 158 Jenis Tanaman Obat*. Jakarta: Eska Medika.
- [4] Dharmaraj, S.M. *Kepentingan Perubahan Tradisional dan perubahan Modern*.1998.
- [5] Kesuma,Aritiana, Dkk. 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah*.
- [6] Krisyanto, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [7] Kurniawan,Ari. Novitasari,Rizky Ayu 2016. *Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita*.
- [8] Kuswardinah,Asih. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, Semarang : UNNESPres, 2007.
- [9] Notoatmodjo, 2010. *metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [10] Notoatmodjo, 2012. *metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [11] Nur Aini.2017. *Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di TigaApotek Kota Penyabungan*. *Jurnal Farmasi & Klinis*.
- [12] Riandita,Amarilla. 2012. *Hubungan Antara tingkat Pengetahuan Ibu Pada Anak*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas.
- [13] Sastroasmono dan Sofyan Ismael, 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, edisi ketiga in : *Pemilihan Subjek Penelitian dan Desai Penelitian*. Jakarta:Pemerintah.
- [14] Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta Bandung.
- [15] Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- [16] Supardi.S & Andi Susyanti.A.L. 2007. *Penggunaan Obat Tradisional Dalam UpayaPengobatan Sendiri Di Indonesia . Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan*. Jakarta.
- [17] Suparmi & Wulandari, A. 2012. *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional AsliIndonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [18] Suryawati, S. 1997. *Etika Promosi Obat Bebas Terbatas*, disampaikan dalam simposiumNasional Obat Bebas dan Bebas Terbatas
- [19] Siti Aizah, S.Kep.,Ns.,M.Kes. 2016 *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Makan pada Anak Pra Sekolah di Dusun Pagut Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri*
- [20] Sudjatmoko, 2011. *Masalah Makan Pada Anak*
- [21] Zeenot, Stephen. 2013. *Pengelolaan Obat Wajib Apotek*. D-MEDIKA (Anggota IKAPI)
- [22] Nursalam. 2011. *Pendekatan Metodeologi Riset*. Jakarta: Salemba Medika
- [23] Vina, 2009. *Mengatasi Susah Makan Pada Anak Pra Sekolah* @<http://www.dradio1034fm.or.id>. (24 Oktober 2009)
- [24] Judarwanto, Widodo, 2009. *Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak*. Jakarta: Puspa Sehat
- [25] Supriyanta. 2014. *Prinsip obat herbal: sebuah pengantar untuk fitoterapi*, Depublish. Yogyakarta.

- [26] Ningrum dan Murti, 2012. Dahsyatnya khasiat herbal untuk hidup sehat,. Jakarta,35-6.
- [27] Notoadmodjo, 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineke Cipta.
- [28] Prananta,S.t , 2014. Herbal Tanaman Obat Herbal. Jakarta: Akasara Sukses ISBN.
- [29] Sekaran U, 2011. Data Primen dan Data Skunder. Jakarta: Rineke Cipta.
- [30] Supriyanta, 2014. Prinsip obat herbal:sebuah pengantar untuk fisioterapi,Depublish, Yogyakarta.
- [31] Wijayakusuma,H, 2009. Ramuan lengkap herbal taklukan penyakit, pustaka bunda, Jakarta.
- [32] Lili Fajria dan Mitriya Rika, 2013. Pengaruh Pemberian Papaya Terhadap Nafsu Makan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji.
- [33] Anggi Novitasari da Wiwi Karnasih, 2010. Efektifitas Temulawak dan Madu Terhadap Perubahan Nafsu Makan Pada Anak di Pedukuhhan Peni dan Pedukuhan Karanag Asen Palbapang Bantul.
- [34] Moehyi, S. 2011. Anak Sehat dan Cerdas Melalui Gizi dan Makanan Pilihan: Panduan Asupan Gizi Untuk Anak, Pustaka Mina: Jakarta.
- [35] Yoselin, A. 2009. Mengatasi Anak Tidak Nfsu Makan dengan Kurkuma. <http://www.tanyakamdokteranda.com>. Diakses tanggal 11 januari 2009.
- [36] Wijayakusuma, H. 2010. Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Anak. Pustaka Populer Obor: Jakarta.
- [37] Afifah, E. 2012. Khasiat dan Manfaat Temulawak : Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit. Argo Media Pustaka : Jakarta.
- [38] Bhaskara, A.W. 2009. Khasiat dan Keajaiban Madu : Untuk Kesehatan dan Kecantikan. Smile Books ; Yogyakarta.
- [39] Limananti, A.I. 2013. Ramuan Jamu Cekok Sebagai Penyembuh Nafsu Makan Pada Anak. <http://www.jurnal.ui.ac.id>. Diakses tanggal 11 januari 2013.